

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Imunisasi

1. Definisi Imunisasi

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Penyakit tersebut dikenal sebagai Penyakit-penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)(Kemenkes RI.2023).

Vaksin adalah antigen berupa *mikroorganisme* yang sudah mati, masih hidup tetapi dilemahkan, masih utuh atau sebagian, yang telah diolah berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.

2. Jenis-Jenis Imunisasi Dasar

a. Vaksin Hepatitis B

- 1) Deskripsi : Vaksin virus rekombinan yang telah diinaktivasikan dan bersifat *non-infectious*, berasal dari HbsAg.
- 2) Cara pemberian dan dosis : Dosis 0,5 ml atau 1(buah) HB PID, secara *intramuskuler*, sebaiknya pada *anterolateral* paha. Pemberian sebanyak 3 dosis, dosis pertama diberikan pada usia 0-7 hari, dosis berikutnya dengan interval minimum 4 minggu (1 bulan).

b. Vaksin BCG

- 1) Deskripsi: Vaksin BCG merupakan vaksin beku kering yang mengandung *Mycrobacterium BOVIS* hidup yang dilemahkan (*Bacillus Calmette Guerin*), strain paris.
- 2) Indikasi: Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap tuberkolosis
- 3) Cara pemberian dan dosis: Dosis pemberian 0,05 ml, sebanyak satu kali. Disuntikkan secara intrakutan di daerah lengan kanan atas (*insertio musculus deltoideus*), dengan menggunakan ADS 0,05.

c. Vaksin DPT-Hb-HiB

- 1) Vaksin DPT-Hb-Hib digunakan untuk pencegahan terhadap *difteri*, *tetanus*, *pertusis* (batuk rejan), hepatitis B dan *infeksi Haemophilus influenzae* tipe B secara simultan.
- 2) Indikasi: digunakan untuk pencegahan terhadap difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan), hepatitis B dan *infeksi Haemophilus influenza* tipe b secara *stimulan*.
- 3) Cara pemberian dan dosis: vaksin harus disuntikkan secara *intramuskular* pada *anterolateral* paha atas. Satu dosis anak adalah 0,5 ml.

d. Vaksin Polio Suntik (*Poliomyelitis Vaccine Inactivated/IPV*)

- 1) Vaksin Polio IPV merupakan jenis vaksin mati (*inactivated*), melindungi dari infeksi virus polio tipe 1, tipe 2, dan tipe 3.
- 2) Diberikan secara suntikan ke *intramuskular* (ke dalam jaringan otot).
- 3) Vaksin Polio jenis IPV (jenis yang ada di dalam vaksin *combo*) diberikan minimal 2 kali sebelum usia 12 bulan.

e. Vaksin Polio Oral (*Bivalent Oral Poliomyelitis Vaccine/OPV*)

- 1) *Vaksin Polio Trivalent* yang terdiri dari suspensi virus poliomyelitis 1,2 dan 3 (*strain sabin*) yang sudah dilemahkan.
- 2) Indikasi : untuk pemberian kekebalan aktif terhadap poliomyelitis.
- 3) Cara pemberian dan dosis: secara oral (melalui mulut), 1 dosis (dua tetes) sebanyak 4 kali (dosis).

f. Vaksin JE (*Japanese Encephalitis*)

- 1) *Vaksin Japanese Encephalitis* efektif untuk mencegah radang otak akibat virus *Japanese encephalitis* yang ditularkan oleh nyamuk *Culex tritaeniorhynchus*.
- 2) *Vaksin Japanese Encephalitis* pada anak, diberikan mulai usia 9 bulan, 2 dosis dengan interval minimal 1-2 tahun.

g. Vaksin Rota Virus

- 1) Melindungi dari infeksi *Rotavirus*, penyebab diare berat dan dehidrasi pada bayi dan anak.
- 2) Vaksin *Rotavirus* hanya dapat diberikan pada anak dengan cara diteteskan ke dalam mulut (oral).

h. Vaksin MR

- 1) MR adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Myxovirus Viridae Measles*. Penularan melalui udara (percikan air liur) dari pasien dengan bersin atau batuk. Vaksin MR berasal dari virus yang dilemahkan.
- 2) Indikasi : Imunisasi MR diberikan untuk mencegah campak yang dapat menyebabkan pneumonia berat, diare atau menyerang otak. Imunisasi MR diberikan kepada bayi berusia 9 bulan.

- 3) Cara pemberian dan dosis : Suntikkan 0,5 ml secara subkutan di lengan kiri atau paha anterolateral, pada usia 9-11 bulan.

3. Jadwal Imunisasi Dasar

Anak dikatakan sudah mendapat imunisasi lengkap apabila anak sudah mendapat imunisasi satu kali BCG, tiga kali DPT-Hb-Hib, empat kali Polio dan satu kali Campak sebelum anak berusia satu tahun. Berikut jadwal pemberian imunisasi dasar pada Bayi ;

JADWAL IMUNISASI LENGKAP	
Usia Anak	Jenis Imunisasi
< 24 jam	Hepatitis B (HB0)
< 1 bulan	BCG, OPV1
2 bulan	DPT-HB-Hib1, OPV2, PCV1, RV1
3 bulan	DPT-HB-Hib2, OPV3, PCV2, RV2
4 bulan	DPT-HB-Hib3, OPV4, IPV1, RV3
9 bulan	Campak-Rubela, IPV2
10 bulan	JE*
12 bulan	PCV3
18 bulan	Campak-Rubela 2, DPT-HB-Hib 4
Kelas 1	Campak-Rubela, DT
Kelas 2	Td
Kelas 5	Td, HPV
Kelas 6	HPV

JE* HANYA DI DAERAH ENDEMIS

Gambar 1. Jadwal Imunisasi Dasar (IDAI.2023).

B. Konsep Pengetahuan Ibu

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indera penglihatan (Budiman dan Riyanto, 2013).

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas. Penelitian ini akan mengetahui pengetahuan pada tingkat “tahu”. Untuk menjelaskan secara deskriptif hasilnya diinterpretasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: baik bila nilai 76-100%, cukup jika nilai 56-75% dan kurang <56%(Notoadmojo,2012).

2. Tingkat Pengetahuan

Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar di bagi dalam 6 (enam) tingkat pengetahuan yakni, (Notoatmodjo,2014) :

a. Tahu (*Know*)

Tahu (*know*) Tahu merupakan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami (*Comprehension*) yaitu memahami suatu objek tidak hanya tahu terhadap objek tersebut, tidak hanya menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi (*application*) dapat didefinisikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

d. Analisi (*Analysis*)

Analisi adalah kemampuan untuk menggambarkan bahan atau benda menjadi komponen tetapi mereka masih dalam struktur organisasi dan masih saling terkait. Kemampuan analisis ini dilihat dari penggunaan kata kerja seperti menggambarkan (membuat grafik), membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kemampuan atau aplikasi atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam bentuk yang sama sekali baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk merumuskan formulasi baru dan formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi (*evaluation*) terkait erat dengan kemampuan seseorang untuk melakukan pembenaran atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini sendiri didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang ada di Masyarakat.

C. Faktor Pengetahuan Ibu Terhadap Imunisasi

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses dari seseorang untuk mengembangkan kemampuan, sifat, dan berbagai bentuk tingkah laku didalam Masyarakat tempatnya tinggal sehingga terjadi proses sosial yang mana seseorang akan

dihadapkan dalam pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) yang mana orang tersebut akan memperoleh atau mengalami perkembangan dalam kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Budiman & Riyanto A, 2013).

2. Pekerjaan

Seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik ke berbagai informasi, termasuk kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Pekerjaan adalah tugas atau pekerjaan yang menghasilkan uang untuk seseorang. Ibu yang bekerja mungkin memiliki waktu luang yang lebih sedikit, sehingga peluang untuk membawa anak-anak mereka ke layanan imunisasi lebih kecil daripada ibu yang tidak bekerja. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja, maka memiliki waktu luang yang lebih untuk membawa anaknya ke layanan kesehatan untuk imunisasi. Selain itu, jadwal sibuk ibu sering membuatnya lupa tentang jadwal imunisasi anaknya sehingga anak tidak mendapatkan imunisasi atau imunisasi tidak lengkap. Namun, ibu yang bekerja memiliki sumber informasi yang cukup sehingga mereka dapat lebih aktif dalam membawa anak-anak mereka untuk imunisasi (Mulyanti, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Makamban (2014) tentang faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan status imunisasi dasar pada bayi. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, karena itu ibu mempunyai banyak waktu untuk mengimunisasi anaknya, tidak terburu-buru pulang karena alasan bekerja. Ibu yang bekerja sebagai guru atau dosen tetapi digantikan oleh orangtua untuk mengimunisasi anaknya, namun tetap saja ada ibu yang tidak mengimunisasi anaknya dengan alasan bekerja.

3. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang cukup dominan terhadap pengetahuan. Sebagaimana halnya yang di ungkapkan oleh Siagian (2014), bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka kedewasaannya juga akan meningkat dalam hal teknis dan psikologis. Sehingga kemampuan dalam mengambil keputusan akan semakin bijaksana, kemampuan berpikir rasional semakin meningkat, mampu mengendalikan emosi, serta sikap toleran kepada orang lain yang mengungkapkan pendapatnya. Umur ibu yang lebih muda umumnya dapat mencerna informasi tentang imunisasi lebih baik dibanding dengan usia ibu yang lebih tua. Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi.

Hasil penelitian Lubis *et al.* (2020), menemukan bahwa ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak lebih berisiko pada ibu umur >30 tahun dibandingkan dengan ibu yang lebih muda < 30 tahun, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran tentang pentingnya imunisasi pada bayi. Berdasarkan hasil penelitian (Hudhah & Hidajah, 2018), ibu yang berusia < 30 tahun memiliki status imunisasi lengkap lebih banyak dari pada ibu dengan status imunisasi tidak lengkap, dari 144 responden sebanyak (61,8 %) ibu yang berusia 21-30 tahun mengimunisasi bayinya secara lengkap, dibandingkan dengan ibu yang berumur 31-40 tahun sebanyak (34 %) serta ibu yang berusia >50 tahun sebanyak (1,4 %) mengimunisasi banyinya secara lengkap.

D. Penelitian Terkait Hubungan Pengetahuan Orangtua Terkait Pemberian Imunisasi

Berdasarkan teori *Lawrence Green* (1980) dalam Notoatmodjo, menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi dengan berbagai faktor predisposisi seperti faktor dari dalam diri seseorang yakni pendidikan, pengetahuan, kepercayaan, sikap dan pekerjaan. Selanjutnya factor pendukung seperti guru, teman sebaya, keluarga, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan, stake holder dan masyarakat. (Notoatmodjo, 2020).

Anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap berhubungan dengan beberapa faktor perilaku orangtua seperti pekerjaan, pengetahuan dan usia. Ibu yang sibuk bekerja menyebabkan kurangnya waktu untuk mengurus anak sehingga bisa melupakan jadwal pemberian imunisasi pada anaknya (Fitriani, E, & Rahmawati, A, 2018).

Hasil penelitian Asih & Putri (2022) menunjukkan bahwa seorang ibu berusia ≥ 25 tahun keatas mengimunisasikan bayinya secara lebih komprehensif. Pengalaman didapat bukan hanya dari diri ibu sendiri melainkan dari pengalaman orang lain yang dikumpulkan kemudian diserap dan dijadikan suatu patokan dalam keyakinan dalam pemberian imunisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyowati bersama anggota di Puskesmas Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang Tahun 2023, Terdapat hubungan diantara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan di Wilayah Kerja Puskesmas Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang Tahun 2023.